

Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Uci Ulfa Nur 'Afifah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi, uciulfa@stkipmodernngawi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi pengintegrasian pembelajaran lingkungan hidup dalam membentuk karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar (SD) di Ngawi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran lingkungan hidup meliputi pembiasaan, keteladanan, dan *action learning*. Langkah-langkah yang dilakukan guru antara lain memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dan tempat belajar dan menitikberatkan penilaian pada penilaian afektif. Faktor pendukung ketercapaian antara lain kinerja guru dan kepala sekolah dalam membimbing siswa dan adanya media pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami nilai peduli lingkungan. Faktor penghambat antara lain waktu pembelajaran yang terbatas dan peran keluarga yang kurang dalam menanamkan nilai peduli lingkungan.

Kata Kunci: pendidikan lingkungan, peduli lingkungan, sekolah dasar

Abstract

This study was aimed to explore strategies for integrating environmental learning in shaping the character of environmental care in Elementary Schools (SD) in Ngawi. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using triangulation of sources, techniques, and time. The results of the study indicate that environmental learning planning includes habituation, example, and action learning. The step was taken by the teacher include using the surrounding environment as learning medium and a place to learn and focusing on affective assessment. Supporting factors achievement include the performance of teachers and principals in guiding students and the existence of learning media that allows students to understand the value of caring for the environment. Inhibiting factors include limited learning time and the lack of family roles in instilling the value of caring for the environment.

Keywords: elementary school, environmental care, environmental education,

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk usaha pengembangan karakter cinta lingkungan di sekolah adalah Adanya program sekolah adiwiyata. Program sekolah adiwiyata adalah program pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program tersebut memiliki tujuan untuk memberikan wacana dan mendorong warga

sekolah akan kesadaran dan pengembangan berkarakter terutama karakter peduli pada lingkungan. Salah satunya adalah dengan cara melakukan pelestarian lingkungan hidup. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 yaitu tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menyatakan bahwa sekolah adiwiyata yaitu suatu program untuk dapat mewujudkan sekolah

yang peduli serta berbudaya lingkungan. Hal tersebut menjadi acuan program adiwiyata dalam memenuhi beberapa komponen dan standar. Komponen pertama adalah Kurikulum sekolah yang berupaya mengelola dan melindungi lingkungan hidup. Komponen kedua adalah kompetensi guru dalam pengembangan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup sesuai kurikulum di sekolah. Komponen terakhir adalah kegiatan peduli lingkungan yang terencana dan mendapatkan dukungan dari pihak luar. Komponen keempat adalah pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dan yang dikelola dengan tepat dan mengarah pada keramahan lingkungan.

Program adiwiyata membentuk karakter siswa salah satunya adalah dengan mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah. Selain itu, pelatihan pembiasaan karakter peduli lingkungan melalui sikap dan tindakan juga diberikan sejak siswa usia sekolah dasar. Pengalaman masa kecil berpengaruh kuat terhadap perkembangan siswa selanjutnya (Yusuf, 2012: 12). Pendidikan yang mendukung pembiasaan dan pengetahuan terhadap lingkungan sejak dini, akan membantu dalam pembentukan dan pengembangan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan. Tentu dalam kenyataannya, pengaruh karakter siswa dipengaruhi oleh beberapa factor seperti budaya masyarakat, lingkungan sosial, dan budaya bangsa.

Dalam mewujudkan sekolah adiwiyata, beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten Ngawi berupaya mengembangkan materi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup melalui isu kearifan lokal dan juga isu masa kini. Sebagai contoh adalah salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Ngawi yaitu SDN Margomulyo 1 Ngawi ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata nasional pada tahun 2019. SDN Margomulyo 1 Ngawi terus meningkatkan predikat menjadi predikat tertinggi bagi sekolah adiwiyata, yaitu

Adiwiyata Mandiri. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan penanaman karakter peduli dan budaya cinta lingkungan bagi semua warga sekolah. Pengembangan karakter cinta dan peduli lingkungan di sekolah merupakan salah satu kebijakan Kemendiknas. Namun, kepribadian dan karakter seorang siswa tidak terbentuk begitu saja.

Menurut Agus Wibowo & Gunawan (2015: 9) kepribadian dan karakter siswa dapat dibentuk melalui beberapa tahapan, yaitu siswa memahami kebaikan sehingga tumbuh perasaan sadar akan suatu kebaikan, kemudian siswa melakukan kebaikan tersebut, dan pada akhirnya siswa melakukan perilaku yang baik secara sadar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shanta Rezki (2017: 215) bahwa dalam pembiasaan, kepedulian terhadap lingkungan dapat dibentuk melalui pembentukan karakter yang berkaitan dengan tiga pusat pendidikan, yaitu ruang kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Untuk mencapai visi dalam pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian lingkungan hidup, maka dilakukan integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam proses pembelajaran, baik intrakurikuler (pembelajaran dalam kelas) maupun ekstrakurikuler. Melalui integrasi tersebut, salah satu SD di Ngawi memperkenalkan kurikulum yang ramah lingkungan untuk mendukung penanaman karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sekolah yang mendapatkan penghargaan seperti adiwiyata telah berhasil dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Andar Abdi Saragih (2012) menyampaikan bahwa program sekolah adiwiyata memiliki dampak positif terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pengaruh sekolah adiwiyata ini, didukung dengan pengelolaan yang baik dan dukungan aktif guru terhadap program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Pengetahuan dan pemahaman tentang masalah lingkungan serta kemampuan profesional dan

pedagogi guru memiliki pengaruh pada terwujudnya dan terlaksananya sikap positif guru dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup (Zachariou, et.al, 2017:1578). Tentunya, guru yang memiliki kepekaan, berwawasan, dan *uptodate* terhadap isu lingkungan akan mampu mengembangkan kegiatan lingkungan yang terintegrasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat membantu menanamkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dan warga sekolah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk menggali strategi pendidikan lingkungan hidup untuk membentuk karakter siswa peduli lingkungan yang diterapkan di beberapa SD di Kabupaten Ngawi.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki focus pada kajian objek-objek alam yang memberi penekanan pada signifikansi (Sugiyono, 2015: 1). Hasil penelitian pada penelitian ini dideskripsikan secara verbal dan linguistik dengan metode ilmiah (Moleong, 2012: 6). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan observasi dan wawancara untuk menggali data primer dan dokumentasi untuk menggali data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Validitas dan reliabilitas data diuji kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi sumber, teknis, dan waktu (Denzin & Lincoln, 2009: 592).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep atau materi pendidikan lingkungan hidup dijelaskan secara komprehensif dalam pembelajaran pada pendidikan dasar, dan maknanya diajarkan sesuai dengan kompetensi mata pelajaran yang ada di sekolah. Maka dari itu, guru harus memahami tujuan pembelajaran

dari setiap muatan pembelajaran agar keterpaduan pendidikan lingkungan hidup tidak menyimpang dari materi yang diajarkan di sekolah dasar. Hal tersebut juga dilakukan pada program integrasi pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah dasar negeri di Kabupaten Ngawi dimaknai sebagai bagian dari kecakapan hidup dan keterampilan belajar pribadi yang berkaitan dengan perkembangan siswa. Perihal tersebut dikaji berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pencatatan. Oleh karena itu, integrasi dalam kelas dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan akademik.

Kegiatan integrasi penanaman pendidikan lingkungan hidup pada pembelajaran di kelas, disesuaikan dengan materi pembelajaran dan bersesuaian pada kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Sebagai contoh, guru memasukkan topik atau pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan dalam muatan pembelajaran tertentu. Misalnya, pada pembelajaran kelas IV dengan muatan pembelajaran IPS, pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan pada Kompetensi Dasar mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. Contoh kedua yaitu pada pembelajaran kelas V, pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan pada Kompetensi Dasar Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Selain muatan pembelajaran IPS, muatan pembelajaran lain yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup adalah IPA, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika.

Integrasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar di Kabupaten Ngawi dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, Ada dua kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan seperti pramuka dan olah raga. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan

pendidikan lingkungan hidup sangat mudah untuk diintegrasikan pada kegiatan kepramukaan dikarenakan kegiatan pramuka pada dasarnya adalah kegiatan yang berfokus pada lingkungan dan alam. Untuk kegiatan olah raga, pendidikan lingkungan hidup juga dengan mudah diintegrasikan pada kegiatan olah raga, disebabkan keterkaitan lingkungan dengan kesehatan yang erat. Sementara itu, kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan program sekolah langsung antara lain pengelolaan sanitasi, pemanfaatan listrik, pemilahan sampah, pelayanan kantin, kebun sekolah, kebun kelas, pembuatan kompos, dan keterampilan daur ulang. Sejak awal tahun ajaran, sekolah mengembangkan rencana kalender sepanjang tahun terkait dengan kegiatan sekolah. Setiap siswa berkesempatan untuk mengikuti pengembangan karakter dan nilai-nilai peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Penilaian yang dilakukan mengacu pada tercapainya indikator nilai cinta lingkungan. Selain itu, guru mengamati karakter peduli siswa terhadap lingkungan menggunakan catatan. Penanaman karakter peduli lingkungan juga dilakukan melalui program kecakapan hidup lainnya, yaitu pendidikan etika dan budaya. Dalam program tersebut, kepedulian terhadap lingkungan diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbasis budaya daerah sesuai indikator mata pelajaran.

Usaha-usaha yang dilaksanakan guru dalam tahap perencanaan pendidikan lingkungan hidup dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan pendidikan lingkungan hidup dalam suatu kegiatan adalah sebagai berikut: 1. Pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dilakukan mulai dari sebelum memulai pembelajaran. Pada kegiatan pembiasaan, guru bersama-sama dengan siswa membersihkan dan membereskan ruangan kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru juga selalu mengingatkan pada petugas piket kelas dan mengajak siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan

sekolah agar siswa dapat belajar dan membiasakan diri dengan lingkungan sekitar. 2. Keteladanan. Keteladanan dicontohkan melalui kedisiplinan guru. Sebagai contoh, guru tidak datang terlambat, bersikap ramah, sopan dan santun, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga lingkungan, serta selalu mencintai dan melestarikan lingkungan di dalam dan di luar kelas. 3. *Learning by doing* dalam pembelajaran. Contohnya, pada pembelajaran IPS, siswa belajar tentang lingkungan serta kehidupan alam dan manusia. Penelitian ilmiah yang relevan juga dikaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup seperti kegiatan Jumat pagi yang terdiri dari olahraga dan gotong royong membersihkan sekolah.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, lingkungan dijadikan bahan pembelajaran oleh guru, kemudian guru melakukan integrasi konsep atau materi pendidikan lingkungan hidup pada muatan pembelajaran, melakukan pembelajaran di luar ruangan, dan merangsang rasa ingin tahu, minat, dan motivasi siswa terhadap lingkungan sekitar. Karakter peduli lingkungan juga dibentuk melalui kegiatan sekolah sehari-hari. (menggabungkan literatur ilmiah dengan kegiatan bertema lingkungan). Kegiatan bertema lingkungan tersebut dapat dilaksanakan sebelum dan setelah pembelajaran. Selama melakukan aktivitas tersebut, siswa melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempat sampah. Siswa mengambil sampah dengan alat penjepit sampah. Kegiatan rutin yang lain adalah kegiatan Jum'at pagi. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat oleh seluruh warga sekolah. Tujuan diadakannya kegiatan Jumat pagi adalah untuk untuk menanamkan budaya sehat dan membentuk karakter peduli lingkungan.

Kegiatan pendidikan lingkungan hidup pada beberapa sekolah dasar negeri di Kabupaten Ngawi melibatkan pemangku kepentingan lain dalam bentuk yang sesuai dengan standar

program sekolah adiwiyata. Sebagai contoh menghadirkan anggota organisasi non-pemerintah yang bergerak dalam program peduli lingkungan seperti LSM hijau, sebagai pembicara dan inisiator dalam aktivitas cinta lingkungan. Aktivitas cinta lingkungan seperti pengelolaan dan pelestarian hutan hujan, tropis, pembuatan kompos, dan pengelolaan sampah, Selain itu, dalam aktivitas cinta lingkungan juga menghadirkan penduduk desa sebagai narasumber dan pionir dalam budidaya penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Sementara itu, wali murid siswa juga menjadi inisioator dalam pengelolaan obat-obat tradisional. Kepala desa, administrasi sekolah dan komite merupakan pendukung dan partisipan dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Tahap penilaian pada program pendidikan lingkungan hidup adalah guru mengintegrasikan ketercapaian indikator pendidikan lingkungan hidup pada aspek penilaian afektif dan psikomotor. Pada aspek penilaian afektif, diukur tingkat minat siswa terhadap kegiatan peduli lingkungan, kemampuan siswa dalam dan mengimplementasikan karakter peduli lingkungan dalam keseharian. Kepedulian terhadap lingkungan juga dikaitkan dengan nilai-nilai kepribadian yang lain seperti kemandirian siswa menanam dan merawat tanaman, kreativitas siswa dalam mengelola limbah sampah plastik dan menjadikan limbah plastic sebagai barang yang bermanfaat. Selain itu, kedisiplinan saat siswa masuk dengan tepat waktu dan tertib, menyelesaikan pekerjaan rumah, menghargai orang lain, memiliki rasa ingin tahu terhadap lingkungan yang tinggi, memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan keaktifan siswa dalam kegiatan daur ulang.

Tercapainya tujuan integrasi pendidikan lingkungan hidup dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh dukungan kepedulian dan keterlibatan kepala sekolah

sebagai penanggung jawab, guru, dan seluruh warga sekolah. Selain itu, ketercapaian juga dipengaruhi oleh kemampuan pedagogi guru dalam menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang terintegrasi dengan lingkungan alam sekitar. Namun dalam proses pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah masih ada kendala yang ditemui karena ada siswa yang belum terbiasa berinteraksi dengan lingkungan, kebutuhan waktu yang lama dalam melakukan kegiatan pendidikan lingkungan hidup, dan kurangnya koordinasi kepedulian lingkungan antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada 3 tahap pembentukan karakter siswa terutama karakter peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Ngawi yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar baik melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas, ekstrakurikuler, dan program-program sekolah. Kegiatan integrasi pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan antara lain pembiasaan, *learning by doing*, seperti belajar di luar ruangan, keteladanan, dan program Jumat bersih. Dalam kegiatan pembelajaran, penilaian menitikberatkan pada aspek afektif. Dengan demikian, kesadaran dan pengetahuan tentang perlindungan lingkungan pada setiap akan tertanam dan diharapkan siswa dapat menerapkan sikap dan karakter cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun di masyarakat guna meningkatkan.

Saran

Pendidikan lingkungan hidup perlu diintegrasikan dalam pendidikan di sekolah dasar, agar tumbuh karakter yang cinta dan

peduli pada lingkungan. Sehingga, kesadaran untuk melestarikan alam akan terus hadir pada setiap generasi kehidupan. Tentunya, kesadaran diri mengenai pentingnya lingkungan hidup juga perlu ditingkatkan agar alam tetap terjaga dan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, N.K. dan Lincoln, Y.S. 2009. *Handbook of qualitative research*. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zachariou, Filippou, et.al. 2017. *Teachers' Attitudes towards the Environment and Environmental Education: An Empirical Study*. International Journal of Environmental & Science Education. 2017, Vol.12, No.7, 1567-1593. Look Academic Publishers: Open Access.
- Moleong, Lexy J, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata diakses melalui <http://blh.jogjaprovo.go.id> pada 24 Februari 2022.
- Saragih, Andar Abdi. 2012. *Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan (Studi Kasus di SD Swasta Pertiwi dan SDN 06 Kecamatan Medan Barat)*. Tesis, tidak diterbitkan. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Rezki. Shanta. 2017. *Penilaian Autentik Berorientasi Penguatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Sekolah Dasar Adiwiyata*. Makalah Prosiding diseminarkan pada 15 Juli 2017. Yogyakarta: IKIP PGRI Wates.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsul. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus, & Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.